

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DIPAN DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UD HIJRAH BERKAH SAMARINDA

Noor Fachman Tjetje¹⁾; Muhammad Suyudi²⁾; Putri Endryani Maria Pae³⁾; Aris Tri Cahyono⁴⁾
fachmannoor@gmail.com¹⁾; m.suyudi@yahoo.co.id²⁾; putriendryani@gmail.com³⁾; tricahyonoster@gmail.com⁴⁾

^{1 2 3 4)} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda
^{1 2 3 4)} Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang Samarinda 75131,
Telp. 0541-260588-260553 Fax. (0541) 260355, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstract

This study aims to find out the calculation of the cost of cot production at UD Hijrah Berkah in Samarinda using the full costing method. The analytical tools used in this study are the full costing method and the straight-line shrinkage method to test and analyze existing problems using theories in the form of formulas that can then be used as the basis for analysis and discussion. From the results of the research of UD Hijrah Berkah Samarinda, the calculation of production costs carried out by the company is to combine expenses such as the cost of materials and labor costs incurred when going to produce so that the calculation is not in accordance with accounting theory. The results of the analysis show that the calculation of the cost of production obtained is Rp 79,813,264 with a selling price of Rp 725,575 per pcs different from the results of the calculation of the cost of production carried out by the company.

Keywords: Cost Accounting, Full Costing, Cost of Production

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dipan pada UD Hijrah Berkah di Samarinda dengan menggunakan metode *full costing*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *full costing* dan metode penyusutan garis lurus untuk menguji dan menganalisa permasalahan yang ada dengan menggunakan teori-teori yang berupa rumus selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar analisis dan pembahasan. Dari hasil penelitian UD Hijrah Berkah Samarinda adalah perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan adalah menggabungkan biaya saja seperti biaya bahan-bahan dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan saat akan memproduksi sehingga perhitungan belum sesuai dengan teori akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh adalah sebesar Rp 79.813.264 dengan harga jual Rp 725.575 per pcs berbeda dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, *Full Costing*, Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai laba. Besar kecil laba yang diperoleh merupakan ukuran kesuksesan usaha yang mempengaruhi kelangsungan hidup dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Saat ini banyak pengusaha membuka beragam usaha baru dalam usaha mereka. Salah satu yang tetap bertahan hingga saat ini dari persaingan adalah UD Hijrah Berkah Samarinda yang bergerak di bidang usaha produksi dipan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring) dipan adalah tempat tidur atau bangku panjang rendah. Dipan adalah perlengkapan rumah tangga yang bahan utamanya terbuat dari



kerangka kayu, kain dan busa yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki harga jual yang tinggi dan digunakan sebagai perlengkapan rumah tangga. UD Hijrah Berkah adalah perusahaan mebel dimana proses produksinya dilakukan secara terus menerus (*continue*) untuk mengisi persediaan. UD Hijrah Berkah memproduksi tiga ukuran dipan yaitu dipan ukuran 120 cm x 200 cm, dipan ukuran 160 cm x 200 cm, dan dipan ukuran 180 cm x 200 cm. Diantara ukuran-ukuran tersebut, UD Hijrah Berkah lebih banyak memproduksi dipan ukuran 160 cm x 200 cm dikarenakan banyaknya pesanan pada ukuran tersebut. Banyaknya jumlah perusahaan yang sejenis menyebabkan tingkat persaingan yang semakin ketat, oleh sebab itu peranan harga pokok produksi sangatlah penting karena itu menentukan harga jual kita ke konsumen.

Pada kenyataannya menentukan harga pokok produksi dipan pada UD Hijrah Berkah masih melakukan perhitungan biaya produksi menggunakan metode konvensional atau tradisional yaitu hanya berdasarkan estimasi kasaran dari harga jual dan belum dijelaskan secara detail biaya yang ada seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, seperti perusahaan tidak melakukan penggolongan biaya *overhead* pabrik seperti biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap dan juga perusahaan tidak melakukan penggolongan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong sehingga dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya pemilik masih belum memasukkan semua perhitungan biaya sesuai dengan metode akuntansi. Pemilik juga masih belum menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mesin dan peralatan jika mengalami kerusakan. Karena hal inilah perhitungan harga pokok produksi tersebut masih belum relevan dan akurat. Ini akan mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penulis memfokuskan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dipan dengan menggunakan metode *full costing* yang dapat menghitung seluruh biaya keseluruhan dan menunjukkan semua biaya sebenarnya yang dikeluarkan sehingga dapat melihat biaya produksinya secara jelas. Berdasarkan uraian, maka permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dipan dengan menggunakan metode *full costing* pada UD Hijrah Berkah Samarinda. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka, penulis membatasi masalah penelitian pada perhitungan harga pokok produksi dipan pada UD Hijrah Berkah dengan objek yang akan diterapkan dengan hanya mengambil dipan ukuran 160 cm x 200 cm. Periode penelitian yang diambil yaitu bulan Februari 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dipan pada UD Hijrah Berkah di Samarinda dengan menggunakan metode *full costing*.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nurul A (2017) dengan judul Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Dengan Menggunakan *Full Costing* Dalam Pencapaian Laba Perusahaan Meubel Sudirman, dengan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini



disebabkan karena perhitungan yang dilakukan Meubel Sudirman belum tepat dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke setiap prosesnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Elmayani (2023) dengan judul Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UD. Delta Jaya Meubel, hasil penelitian yaitu perbedaan dari perhitungan UD. Delta Jaya Meubel dengan perhitungan metode *full costing* ditemukan selisih pada harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih terperinci dengan menunjukkan jumlah biaya yang sebenarnya dalam menghitung biaya *overhead* pabriknya dan memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap yang dimiliki UD. Delta Jaya Meubel. Sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh UD. Delta Jaya Meubel masih belum rinci dalam menghitung sehingga nilai yang dihasilkan rendah dan mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Citra Anggun (2019) judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri), dengan hasil penelitian bahwa penentuan harga pokok produksi tidak sesuai. Selisih tersebut terletak pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja langsung kedalam perhitungan harga pokok produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Hartatik Sri (2019) judul penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UD. Mutia Meubel, hasil penelitian yaitu perusahaan selama ini hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan belum membebankan biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi sebagai biaya *overhead* pabrik. Terdapat perbedaan hasil perhitungan menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Selisih harga pokok ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Dalam menghitung biaya *overhead* pabrik, perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Hesti Dea (2023) judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan (*Full Costing Method*) dan Perhitungan Harga Jual (Studi Pada Pelaku UMKM Meubel di Kota Pasuruan Jaya), dengan hasil penelitian terjadi perbedaan penentuan harga pokok menurut perusahaan dan penentuan harga pokok menurut metode *full costing*. Hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga jual karena penentuan harga jualnya kurang sesuai dengan teori yaitu perusahaan tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga pasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

- a. **Akuntansi**, Hanggara, (2019) menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.



- b. **Akuntansi Biaya**, Mulyadi, (2018) menyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.
- c. **Siklus Akuntansi Biaya**, Mulyadi, (2018) siklus akuntansi biaya dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan usaha perusahaan tersebut. Terdapat siklus akuntansi biaya perusahaan dagang, siklus akuntansi biaya perusahaan jasa dan siklus akuntansi biaya perusahaan manufaktur.
- d. **Biaya**, Mulyadi, (2018) dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.
- e. **Penggolongan Biaya**, Mulyadi, (2018) biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep “*different costs for different purpose*”. Terdapat penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, menurut fungsi pokok dalam perusahaan, menurut biaya hubungan dan menurut perilaku.
- f. **Harga Pokok Produksi**, Mulyadi, (2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.
- g. **Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**, Mulyadi, (2018) untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- h. **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**, Sahla, (2020) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses produksi dipan UD Hijrah Berkah. Biaya-biaya itu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Biaya Bahan Baku yang digunakan untuk memproduksi dipan yaitu, kayu sengon laut, kardus, kain karung plastik, busa, kain *oscar* dan kain *boven*.
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk semua balas jasa yang telah diberikan kepada semua karyawan (bagian administrasi, perakit, penjahit dan sopir).
4. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong dan biaya penyusutan aktiva tetap dan biaya listrik.



Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke perusahaan, wawancara dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan pemilik perusahaan dan studi pustaka yaitu dengan mencari, membaca dan mempelajari sumber-sumber atau data yang diperoleh dari buku atau literatur lain yang menjadi landasan teori.

Teknik Analisis Data

1. Metode Full Costing dengan perhitungan

Biaya Bahan Baku xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung xxx

Biaya Overhead Pabrik Tetap xxx

Biaya Overhead Pabrik Variabel xxx

Harga Pokok Produksi xxx

2. Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight-Line Method*)

Biaya Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Data Biaya Bahan Baku Februari 2024

Biaya bahan baku adalah biaya harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Dalam bahan baku terdapat bahan-bahan yang nilainya relatif kecil yang disebut dengan bahan pembantu atau bahan penolong.

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Per Produksi (Rp)	Produksi Per Hari	Jumlah (Rp)
1	Kayu Sengon Laut 200 cm x 4 cm x 3 cm	8	Unit	5.000	40.000	5	200.000
2	Kayu Sengon Laut 200 cm x 7 cm x 2 cm	10	Unit	5.000	50.000	5	250.000
3	Kardus	5	Lembar	10.000	50.000	5	250.000
4	Kain Karung Plastik	2	m	10.000	20.000	5	100.000
5	Busa ketebalan 3 cm x 6 cm	3	Lembar	30.000	90.000	5	450.000
6	Kain Oscar	5	m	30.000	150.000	5	750.000



7	Kain Boven	5	m	10.000	50.000	5	250.000
Jumlah Biaya Bahan Produksi Per Hari					450.000	2.250.000	
Jumlah Biaya Bahan Baku Per Bulan					49.500.000		

Sumber: Data Diolah

2. Data Biaya Bahan Penolong Februari 2024

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Per Produksi (Rp)	Produksi Per Hari	Jumlah (Rp)
1	Benang	1	Gulung	10.000	10.000	5	50.000
2	Kaki Dipan	4	Unit	4.000	16.000	5	80.000
3	Paku	1	Ons	2.000	2.000	5	10.000
4	Isi Staples Tembak	1	Kotak	30.000	30.000	5	150.000
5	Sudutan Plastik	4	Unit	10.000	40.000	5	200.000
6	Ring Kaki Dipan	4	Unit	8.000	32.000	5	160.000
7	Plastik Mika	5	m	4.000	20.000	5	100.000
8	Lem Kuning	1	Kaleng	30.000	30.000	5	150.000
Jumlah Biaya Bahan Produksi Per Hari					180.000		900.000
Jumlah Biaya Bahan Baku Per Bulan							19.800.000

Sumber: Data Diolah

Rincian bahan baku utama biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 49.500.000,- dengan biaya per unit sebesar Rp 450.000,- dihasilkan dari pembagian ($Rp\ 49.500.000/110\ unit = Rp\ 450.000,-$). Sedangkan untuk bahan penolong biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 19.800.000,- dengan biaya per unit Rp 180.000,- yang dihasilkan dari pembagian ($Rp\ 19.800.000/110\ unit = Rp\ 180.000,-$).

3. Data Biaya Tenaga Kerja Februari 2024

No	Keterangan	Jumlah Pekerja	Jumlah Gaji	Jumlah Produksi	Total Gaji
1	Bagian Penjahit	2	Rp 6.400.000	50%	Rp 3.200.000
2	Bagian Perakit Dipan	2	Rp 6.400.000	50%	Rp 3.200.000
Jumlah BTKL Per Bulan					Rp 6.400.000

Sumber: Data Diolah

4. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Februari 2024

No	Keterangan	Jumlah Pekerja	Jumlah Gaji	Jumlah Produksi	Total Gaji
1	Administrasi	1	Rp 3.200.000	50%	Rp 1.600.000
2	Sopir	1	Rp 3.200.000	50%	Rp 1.600.000
Jumlah BTKL Per Bulan					Rp 3.200.000

Sumber: Data Diolah



Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan UD Hijrah Berkah untuk bulan Februari 2024 yang di presentasikan 50% dengan ini menghasilkan gaji tenaga kerja sebesar Rp 6.400.000,- dengan biaya per unit sebesar Rp 58.181,- yang diperoleh dari pembagian antara (Rp 6.400.000,-/110 unit = Rp 58.182,-). Sedangkan biaya gaji tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.200.000,- dengan biaya per unit sebesar Rp 29.090,- yang diperoleh dari pembagian antara (Rp 3.200.000,-/110 unit = Rp 29.090,-).

5. Data Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Februari 2024

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu	Masa Manfaat (Tahun)	Persentase	Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Gergaji Mesin	1	Unit	1.500.000	500.000	5	50%	100.000
2	Gergaji Manual	2	Unit	80.000	-	5	50%	8.000
3	Mesin Bor	1	Unit	800.000	150.000	5	50%	65.000
4	Mesin Jahit	1	Unit	5.000.000	1.000.000	5	50%	400.000
5	Staples Tembak	1	Unit	350.000	150.000	5	50%	20.000
6	Kompresor	1	Unit	2.000.000	500.000	5	50%	150.000
7	Palu	2	Unit	40.000	-	5	50%	4.000
8	Gunting	2	Unit	30.000	-	5	50%	3.000
9	Pisau Besar	2	Unit	40.000	-	5	50%	4.000
Jumlah Biaya Penyusutan Per Bulan								754.000

Sumber: Data Diolah

Penyusutan aktiva tetap adalah proses pengakuan pengurangan nilai aset tetap secara berkala selama umur manfaatnya. Penyusutan dilakukan untuk mencatat pengurangan nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

6. Data Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Februari 2024

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Listrik	150.000
2	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	754.000
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		904.000

Sumber: Data Diolah

7. Data Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Februari 2024

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	19.800.000
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		19.800.000

Sumber: Data Diolah

8. Data Pemakaian Listrik Pada Perusahaan Februari 2024

No	Keterangan	Qty	Daya/Watt	Pemakaian/Jam Dalam Sehari (Jam)	Total Daya Pemakaian (Watt)
1	Gergaji Mesin	1	800	5	4.000
2	Mesin Bor	1	350	3	1.050



	Mesin Jahit	1	750	5	3.750
3	Kompresor	1	500	8	4.000
4	Lampu	1	100	8	800
5	Lampu	4	25	8	175
Jumlah					13.775
11.115 watt/1,000 kWh					13,78

Sumber: Data Diolah

Biaya listrik untuk sekali produksi selama sebulan

= 13,78 kWh x Rp 1.444,70 /kWh = Rp 19.908,-

Produksi selama 1 hari = Rp 19.908,- x 8 jam kerja

= Rp 159.264,-

9. Data Laporan Biaya Produksi Februari 2024

UD Hijrah Berkah		
Laporan Biaya Produksi Metode Full Costing		
Periode Februari 2024		
Biaya Bahan Baku		
Total Biaya Bahan Baku		Rp 49.500.000
Biaya Tenaga Kerja		
Biaya Gaji Pekerja	Rp 3.200.000	
Biaya Gaji Penjahit	Rp 3.200.000	
Jumlah BTK		Rp 6.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Biaya Gaji Administrasi	Rp 1.600.000	
Biaya Gaji Sopir	Rp 1.600.000	
Jumlah BTKL		Rp 3.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		
Listrik	Rp 159.264	
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 754.000	
Jumlah BOP Tetap		Rp 913.264
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variabel</i>		
Biaya Bahan Penolong	Rp 19.800.000	
Jumlah BOP <i>Variabel</i>		Rp 19.800.000
Total Biaya Produksi Sesungguhnya		Rp 79.813.264

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dari laporan biaya produksi, disimpulkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang digunakan sebesar Rp 49.500.000,-, ditambah dengan jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.400.000,-, ditambah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.200.000,-, ditambah dengan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp 913.264,-, ditambah dengan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp 19.800.000,-, yang



menghasilkan jumlah total biaya keseluruhan sebesar Rp 79.813.264,-. Semua komponen biaya tersebut merupakan elemen penting dalam perhitungan total biaya produksi.

10. Data Laporan Biaya Produksi *Full Costing* Februari 2024

Untuk mengetahui proses perhitungan dengan metode *full costing*, berikut adalah laporan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD Hijrah Berkah periode bulan Februari 2024:

UD Hijrah Berkah	
Laporan Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i>	
Periode Februari 2024	
Biaya Bahan Baku	Rp 49.500.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.200.000
Biaya Overhead Pabrik	
Tetap	Rp 913.264
Variabel	Rp 19.800.000
	Rp 20.713.264
Harga Pokok Produksi	Rp 79.813.264

Sumber: Data Diolah

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada bulan Februari 2024 menghasilkan jumlah sebesar Rp 79.813.264,- dan untuk harga pokok per unit diketahui dalam bulan Februari 2024 UD Hijrah Berkah dengan metode *full costing* sebagai berikut:

11. Data Laporan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Per Unit

Keterangan	Per Unit (Rp)	Unit/Produksi	Produksi/Hari (Rp)	Produksi/Bulan (Rp)
Biaya Bahan Baku	450.000	5	2.250.000	49.500.000
Biaya Tenaga Kerja	58.182	5	290.909	6.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	29.091	5	145.455	3.200.000
Biaya Overhead Pabrik	188.302	5	941.512	20.713.264
Jumlah Biaya	725.575		3.627.876	79.813.264
Biaya Produksi Per Unit	725.575		725.575	725.575

Sumber: Data Diolah

Setelah dihitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan memperhitungkan keseluruhan elemen biaya produksi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel* maka diperoleh harga pokok produk per unit sebesar Rp 725.575,-. Laporan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *full costing*, UD Hijrah Berkah dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat karena semua biaya yang terkait dengan produksi telah diperhitungkan.



12. Data Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut *Full Costing*
Bulan Februari 2024

Keterangan	Perhitungan Full Costing	Perhitungan Perusahaan
	(Rp)	(Rp)
Harga Pokok Produksi	79.813.264	79.050.000
Harga Pokok Per Unit	725.575	718.636

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas telah menunjukkan perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 79.050.000,- dan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan hasil harga pokok produksi Rp 79.813.264,-. Berikut perhitungan secara rinci yang diuraikan melalui tabel dibawah ini:

13. Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Metode *Full Costing*

Keterangan	Full Costing	Perusahaan	Selisih
Biaya Bahan Baku			
Jumlah biaya bahan baku	Rp 49.500.000	Rp 69.300.000	Rp 19.800.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.400.000	Rp 9.600.000	Rp 3.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.200.000	-	-
Biaya Overhead Pabrik:			
BOP Tetap:			
Biaya Listrik	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp -
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 754.000	Rp 754.000	Rp -
Jumlah BOP Tetap	Rp 904.000	Rp 904.000	Rp -
Biaya Overhead Pabrik Variabel:			
Biaya Bahan Penolong	Rp 19.800.000	Rp -	Rp 19.800.000
Jumlah BOP Variabel	Rp 19.800.000	Rp -	Rp 19.800.000
Harga Pokok Produksi	Rp 79.813.264	Rp 79.050.000	Rp 763.264
Jumlah Produksi	110		
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 725.575	Rp 718.636	Rp 6.939

Sumber: Data Diolah

Setelah perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan menurut perusahaan UD Hijrah Berkah dan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 763.264,- dan selisih harga pokok per unit dipan sebesar Rp 6.939,-.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan penulis mendapatkan pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi dipan ukuran 160 cm x 200 cm dengan menggunakan metode *full costing*.



Penulis mengalokasikan unsur-unsur biaya kedalam elemen biaya dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan mengklasifikasikan biaya-biaya menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dengan perhitungan yang telah dilakukan penulis pada UD Hijrah Berkah menunjukkan hasil yang berbeda. Dari perhitungan perusahaan tersebut diketahui jumlah keseluruhan harga pokok produksi dipan ukuran 160 cm x 200 cm dari UD Hijrah Berkah yaitu sebesar Rp 79.050.000,- dengan harga pokok produksi per unit nya sebesar Rp 718.636,-.

Untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi dipan ukuran 160 cm x 200 cm menghasilkan nilai sebesar Rp 79.813.264,-, hasil perhitungan ini didapatkan dari biaya-biaya produksi yang telah dikelompokkan mulai dari biaya bahan baku yang diperoleh sebesar Rp 49.500.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.400.000,-, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.200.000,- dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 20.713.264,- dengan harga pokok produksi per unit nya sebesar Rp 725.575,-.

Perbedaan dari perhitungan UD Hijrah Berkah dengan perhitungan metode *full costing* ditemukan terjadi selisih harga pokok produksi sebesar Rp 763.264,- dan selisih harga pokok produksi per unit sebesar Rp 6.939,-. Selisih ini menunjukkan bahwa metode *full costing* lebih efisien dalam mengalokasikan biaya dan dengan menggunakan metode *full costing* nilai yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan dari UD Hijrah Berkah. Hal ini dikarenakan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih terperinci dengan menunjukkan jumlah biaya yang sebenarnya dalam menghitung biaya *overhead* pabriknya dan memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap yang dimiliki UD Hijrah Berkah dalam memproduksi dipan. Sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh UD Hijrah Berkah masih belum rinci dalam menghitung sehingga nilai yang dihasilkan tinggi dan mengalami kerugian.

Dari hasil perhitungan perbandingan yang telah dilakukan baik dari perhitungan perusahaan maupun dari perhitungan menggunakan metode *full costing*, UD Hijrah Berkah perlu kembali memperhitungkan harga pokok produksinya dengan memasukkan semua komponen biaya yang digunakan proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* akan berguna bagi UD Hijrah Berkah karena metode ini memiliki perhitungan yang akurat dan manajemen dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat sehingga meningkatkan daya saing produk di pasar, metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi biaya tersembunyi yang mungkin tidak terlihat dalam perhitungan sederhana, serta dengan mengetahui biaya yang sebenarnya perusahaan dapat melakukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

UD Hijrah Berkah sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode *full costing* secara konsisten dalam perhitungan harga pokok produksinya. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam menentukan harga jual yang kompetitif tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang struktur biaya dan



efisiensi operasional. Dengan menggunakan metode *full costing*, UD Hijrah Berkah dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, mengurangi kerugian, dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Perhitungan yang lebih akurat juga akan membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian biaya yang lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan dari perhitungan harga pokok produksi dari UD Hijrah Berkah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dengan menggunakan metode *full costing* sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi dalam bulan Februari 2024 dengan menggunakan metode *full costing*, didapatkan total sebesar Rp 79.813.264,-. Sementara itu, menurut perhitungan internal perusahaan, harga pokok produksi tercatat sebesar Rp 79.050.000,-. Perbedaan ini menunjukkan adanya selisih sebesar Rp 763.264,- antara perhitungan metode *full costing* dan perhitungan perusahaan. Selisih terjadi karena Perusahaan belum mengelompokkan biaya produksi secara tepat sehingga tidak memperhitungkan seluruh biaya yang ada. Dimana biaya bahan penolong masih dikelompokkan kedalam biaya bahan baku yang seharusnya masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik. Pada UD Hijrah Berkah tidak memisahkan biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel*, sehingga belum memperhitungkan penyusutan aktiva tetap terutama penggunaan listrik.

Di akhir penulisan laporan ini, penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi UD Hijrah Berkah sebagai berikut:

1. Diharapkan UD Hijrah Berkah terlebih dahulu memisahkan atau mengelompokkan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong merupakan biaya yang masuk ke dalam kelompok biaya *overhead* pabrik yang dimana biaya ini dikelompokkan menjadi dua kelompok lagi, yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.
2. Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi pedoman untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD Hijrah Berkah agar lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III). andi offset 1.
- Hanggara. (2019). Pengantar Akuntansi. Jakad Media Publishing.
- Harahap; Tukino. (2020). Akuntansi Biaya. CV Batam Publisher.



- Hartatik. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel. Politeknik Saint Paul Sorong.
- Hikmah. (2017). Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Dengan Menggunakan Full Costing Dalam Pencapaian Laba Perusahaan Meubel Sudirman. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iryanie. (2019). Akuntansi Biaya. POLIBAN PRESS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). KBBI Daring. Entri “dipan”. <https://kbbi.web.id/dipan.html>
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktaviani. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri). Universitas Semarang.
- Putri. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada UD. Delta Jaya Meubel. Politeknik Negeri Samarinda.
- Putri. (2020). Teknologi Frozendough dan Sourdough. UMMPress.
- Ramdhani. (2020). Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur). CV Markumi.
- Sahla. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk (Sahla, Ed.). Deepublish.
- Tambunan. (2021). Pentingnya Akuntansi Biaya Sebagai Pedoman Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi.
- Wahyuni. (2020). Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Cendekia Publisher.
- Yuliani. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan (Full Costing Method) dan Perhitungan Harga Jual (Studi pada pelaku UMKM Meubel di Kota Pasuruan Jaya). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.”

